

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa setelah dilakukan analisis dengan menggunakan metode *nearestneighbour analysis*, diketahui pola persebaran penderita tuberkulosis di Wilayah Tegallega Kota Bandung sebagian besar berpola acak dengan nilai indeks dari 0.91 sampai dengan dua. Pola lain yang mendominasi setelah pola acak atau menyebar adalah pola mengelompok dengan nilai indeks dari nol sampai 0,9. Jenis pola seragam untuk lokasi penderita tuberkulosis tidak teridentifikasi di Wilayah tegallega.

Hasil analisis persentase pola sebaran jumlah penderita tuberkulosis di Wilayah Tegallega Kota Bandung jika dilihat dari karakteristik penduduk dan kondisi sosial ekonominya. Diketahui polanya cenderung diderita oleh penduduk dengan tingkat pendapatan rendah, pada tingkat pendidikan yang rendah, dan pada usia yang masih produktif.

Setelah dilakukan analisis pola sebaran jumlah penderita tuberkulosis di Wilayah Tegallega Kota Bandung jika dilihat dari karakteristik lingkungan rumah dengan teknik persentase. Diketahui polanya cenderung diderita oleh kepadatan penghuni yang tidak sesuai dengan standar kesehatan, ventilasi yang tidak sesuai dengan standar kesehatan, pada rumah yang jarang membuka jendela pada siang dan pagi hari, pada kelembapan ruangan yang tidak memenuhi syarat kesehatan,

pada suhu udara yang kurang optimal terhadap pertumbuhan mikroorganisme tuberkulosis dan pada jenis lantai terluas rumah yang kedap air.

B. Implikasi

Mengingat pola penderita tuberkulosis di Wilayah Tegallega sebagian besar acak atau menyebar. Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah dalam pembuatan keputusan seharusnya mempertimbangkan terlebih dahulu aspek keberadaan penderita. Seperti dalam penentuan lokasi sarana dan prasarana kesehatan, yaitu puskesmas, klinik, dokter spesialis dan Rumah Sakit dalam rangka upaya pemberantasan penyakit tuberkulosis ini harus berdasarkan tempat konsentrasi terbanyak jumlah penderita tuberkulosis dan diletakkan secara acak agar sesuai dengan pola persebaran penderita tuberkulosisnya.

Didapatkan hasil pola sebaran penderita tuberkulosis berdasarkan karakteristik penduduk dan kondisi sosial ekonominya cenderung kearah tingkat pendidikan dan perekonomian rendah maka sebaiknya dana alokasi kesehatan untuk warga yang tidak mampu harus lebih diperhatikan. Salah satu upaya pemerintah yang sudah ada untuk memperhatikan kualitas kesehatan masyarakat yang kurang mampu adalah dengan adanya Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS) dan obat penyakit tuberkulosis yang tersedia di setiap puskesmas dengan harga yang terjangkau oleh penduduk yang kurang mampu dapat ditingkatkan manajemen pelaksanaannya agar tepat sasaran dan tepat guna. Diketahui pula pola persebaran penderita tuberkulosis yang banyak diderita oleh

usia produktif, maka sebaiknya penyuluhan kesehatan lebih di utamakan pada usia yang masih produktif.

Mengingat hasil analisis yang menunjukkan pola persebaran penderita tuberkulosis berdasarkan karakteristik lingkungan rumah cenderung kearah kepadatan penghuni, ventilasi, kelembapan yang tidak memenuhi syarat kesehatan maka sebaiknya masyarakat lebih memperdulikan kondisi lingkungan fisik rumahnya dan lingkungan sekitar rumah. Pemerintah pun seharusnya mendukung peningkatan kesehatan lingkungan dengan memperketat peraturan kesehatan di lingkungan pemukiman, agar masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya lingkungan yang sehat dapat ikut menjaga kesehatan lingkungannya karena takut akan melanggar peraturan yang ditetapkan. Kebiasaan membuka jendela pada siang dan pagi hari juga sebaiknya lebih disosialisasikan kembali oleh kader-kader posyandu di daerahnya kepada masyarakat karena jumlah penderita tuberkulosis cenderung banyak pada masyarakat yang jarang membuka jendela pada siang dan pagi hari. Selain itu pola sebaran penderita tuberkulosis berdasarkan suhu udara yang cenderung banyak di suhu yang kurang optimal bagi pertumbuhan mikro organisme tuberkulosis, maka sebaiknya masyarakat harus lebih berhati-hati terhadap penyebaran penyakit ini, karena pada suhu yang kurang optimal pun jumlah penderita penyakit tuberkulosis tetap tinggi.